

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Persebaran informasi menjadi semakin tidak terkendali dengan makin berkembangnya teknologi. Pada tahun 2016 pengguna internet mencapai 132,7 juta orang di Indonesia yang 40% nya merupakan pengguna aktif media sosial dari 256,2 juta orang total penduduk Indonesia (Marwan & Ahyad, 2016). Dari hasil survei yang dilakukan oleh Mastel tentang wabah *hoax* nasional pada tahun 2019 dengan 941 responden bahwa saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi berasal dari media sosial dengan persentase sebesar 87,50%, aplikasi chatting 67,00%, dan situs web 28,20% (Mastel, 2019).

Perkembangan teknologi tersebut ikut mempercepat persebaran berita yang dikategorikan sebagai berita palsu atau *hoax* yang dapat merugikan berbagai komponen masyarakat. Hasil survei Mastel juga menyatakan bahwa sebanyak 14,70% responden menerima berita *hoax* lebih dari satu kali per hari, 34,60% menerima berita *hoax* setiap hari, 32,50% menerima berita *hoax* dalam kurun waktu seminggu sekali, dan 18,20% menerima berita *hoax* satu bulan sekali (Mastel, 2019). Tujuan pembuatan berita *hoax* ini adalah untuk membujuk, memanipulasi, mempengaruhi pembaca berita untuk melakukan hal-hal yang bertentangan atau mencegah tindakan yang sudah benar (Rahutomo et al., 2019). Terkadang berbagai berita *hoax* yang beredar akan saling berkaitan antara topik berita satu dengan topik berita yang lainnya dimana hubungan antara berita *hoax* tersebut boleh jadi saling memperkuat ilusi dari berita *hoax* yang sedang beredar.

Sebelumnya sudah terdapat platform untuk melakukan pengecekan berita *hoax* yaitu Fact Checker Directory. Pada Fact Checker Directory terdapat fungsi untuk melakukan pencarian berita *hoax* dengan kata kunci tertentu kemudian berita yang diperoleh akan dilabeli dengan kategori yang ada pada berita *hoax*.

Hasil penelitian ini akan dibangun sebuah model Social Network Analysis(SNA) untuk menelusuri keterkaitan antara topik pada berita *hoax* dan apa

pengaruhnya terhadap topik yang saling berkaitan dengan menggunakan berita yang ada pada Fact Checker Directory. Kemudian dari model SNA tersebut, akan dibangun platform berupa *website* supaya dapat diakses oleh pengguna, dimana pengguna dapat melakukan pencarian berita *hoax* kemudian pengguna akan ditampilkan grafik yang berisi keterkaitan berita *hoax*. Dengan adanya fitur ini pengguna dapat menganalisis apakah setiap berita *hoax* yang beredar saling terkait atau tidak, sehingga pengguna dapat mengetahui tujuan adanya jaringan berita *hoax* yang saling terhubung.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana membentuk keterkaitan topik berita *hoax* yang ada pada media online sehingga masyarakat dapat menyaring berita-berita yang tersebar di media online.

## **1.3 PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Bagaimana membentuk keterkaitan topik berita *hoax* menggunakan kumpulan dokumen berita *hoax*
2. Bagaimana mengekstraksi topik berita *hoax* dari kumpulan dokumen berita *hoax*
3. Bagaimana menampilkan keterkaitan topik berita *hoax* supaya lebih dipahami oleh pengguna

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Menerapkan SNA pada berita *hoax* yang ada pada media online menggunakan Latent Dirichlet Allocation (LDA) *Topic Modeling* untuk mengekstraksi topik pada berita *hoax* dan menampilkan grafik keterkaitan berita *hoax* pada platform Fact Checker Directory.

## **1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat menyaring berita-berita yang tersebar di media online dengan menganalisis apakah setiap berita *hoax* yang

beredar saling terkait atau tidak, sehingga masyarakat dapat mengetahui tujuan adanya jaringan berita *hoax* yang saling terhubung.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA